

PENGARUH NON PERFORMING LOAN, DANA PIHAK KETIGA, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA SUB-SEKTOR BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Mifta Rukhmana Sari¹, Subagyo², Moch. Wahyu Widodo³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
miftarukhmana@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 30/06/2024

Tanggal Revisi : 04/07/2024

Tanggal Diterima : 10/07/2024

Abstract

This study aims to analyze the Influence of Non-Performing Loans, Third Party Funds, and Capital Adequacy Ratio on financial performance. Although there have been theories explaining how NPLs, deposits, and CARs affect the financial performance of commercial banks in Indonesia, there is a difference between data that is relevant to theory and data that is not relevant to theory. In addition, there are also differences in the results of previous studies. The method used in this study is quantitative with a correlational approach. Data is collected through the financial statements of commercial banks in Indonesia. The results of the study show that NPL, deposits, and CAR simultaneously affect financial performance. Partially, NPL and deposits have a significant negative effect on financial performance, while CAR has a positive effect on financial performance. Suggestions for researchers in the future should be to add independent variables such as NIM, BOPO, and CIR. Advice for companies should continue to strive effectively in improving performance every year by keeping profits high so that debtors are more interested.

Keywords: NPL, DPK, CAR, ROA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *non performing loan*, dana pihak ketiga, dan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kolerasional dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui laporan keuangan bank umum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, DPK, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial NPL dan DPK berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen seperti NIM, BOPO, dan CIR. Saran untuk perusahaan sebaiknya terus berupaya efektif dalam meningkatkan kinerja setiap tahunnya dengan cara menjaga laba agar tetap tinggi sehingga membuat debitur semakin tertarik.

Kata Kunci: NPL, DPK, CAR, ROA

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peran yang cukup penting dan sangat mempengaruhi baik secara mikro maupun makro. Baik atau buruknya perekonomian di suatu negara dapat dilihat dari perkembangan perbankan yang ada di negara tersebut [1]. Di Indonesia perbankan memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian karena berfungsi untuk memperlancar lalu lintas keuangan. Seiring dengan berkembangnya sektor perbankan di Indonesia, diharapkan bank-bank akan mampu memobilisasi rekening simpanan masyarakat [2].

Sebagai lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional, perbankan harus menjaga kinerja keuangannya dengan baik [3]. Tujuan pada kinerja merupakan sebuah tingkat perolehan atau hasil atas perwujudan tugas yang spesifik guna mencapai target, tujuan, misi dan visi suatu organisasi atau entitas dalam mewujudkan tujuan organisasi melalui beberapa tingkat perolehan hasil. Salah satu indikator kinerja keuangan pada penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) [4]. ROA merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap total asset yang dimilikinya.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, perbankan mutlak niat membutuhkan kepercayaan dari nasabahnya untuk menunjang dan memajukan aktivitasnya [5]. "Kredit bermasalah" merupakan angka penting yang mengukur jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Tingginya proporsi

kredit bermasalah patut menjadi perhatian manajemen bank, karena peningkatan kredit yang bermasalah dapat mengancam kesehatan bank. NPL atau risiko kredit adalah rasio dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur [6]. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah besar [7].

Kegiatan pada usaha perbankan yang ada di Indonesia sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya adalah dengan menumbuhkan sektor investasi melalui penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga [8]. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposit, dan giro. Semakin besar nilai Dana Pihak Ketiga (DPK), maka semakin besar pula pada tingkat ROA pada bank tersebut [9]. Banyaknya dana masyarakat yang dihimpun juga mengindikasikan kepercayaan masyarakat terhadap bank. menunjukkan DPK tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Bank mencakup rasio kecukupan modal (CAR) yang meningkat seiring dengan peningkatan modal bank. Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan perbankan telah banyak dilakukan sebelumnya [10]. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang beresiko. CAR yang harus dicapai oleh bank umum sekitar 8% sesuai dengan ketentuan BI, dimana ketentuan mengenai jumlah CAR ini harus ditaati oleh semua bank umum. Jika nilai CAR tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas [11]. Peningkatan CAR dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut [12].

Penelitian ini juga dilakukan untuk melihat keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dapat dilihat dari kualitas perbankan di Indonesia. Pada penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan pada bank umum di Indonesia. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DPK terhadap kinerja keuangan pada bank umum. (3) Untuk mengetahui pengaruh dan analisis CAR terhadap kinerja keuangan pada bank umum. (4) Untuk mengetahui pengaruh NPL, DPK, dan CAR secara simultan terhadap kinerja keuangan pada bank umum di Indonesia.

METODE

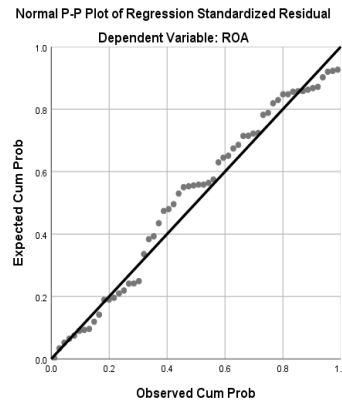
Penelitian ini menggunakan konsep pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen seperti NPL, DPK, dan CAR dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan [13]. Jumlah populasi penelitian ini 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel penelitian adalah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menentukan hasil estimasi regresi layak untuk digunakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat juga dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.



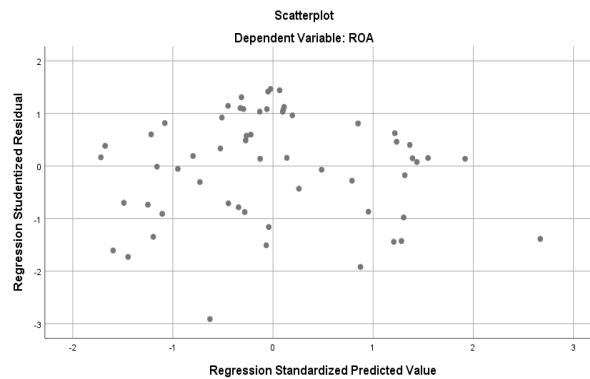
Sumber: SPSS for windows versi 25

Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil uji normal *probability plot* menggunakan SPSS 25 dapat diketahui bahwa data yang dianalisis telah berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar tersebut yang sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan lainnya. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot.



Sumber: SPSS for windows versi 25

Gambar 2. Grafik Scateplot

Berdasarkan grafik scatterplot 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada kolinearitas atau kolerasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini, uji multikoloniaritas diukur dengan indikator VIF. Jika nilai VIF < 10 maka terjadi multikolonieritas sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas diantara variabel bebas tersebut. Apabila tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya apabila nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolonieritas diantara variabel independen tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.971	1.030
	CAR	.892	1.121
	NPL	.869	1.151

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 pada bagian “Collinearity Statistics” diketahui nilai tolerance untuk variabel NPL (X1) adalah 0,971 yang mana lebih besar dari 0,10. Nilai tolerance DPK (X2) adalah 0,892 yang mana lebih besar dari 0,10. Nilai tolerance CAR (X3) adalah 0,869 yang mana lebih besar dari 0,10. Nilai tolerance dari ketiga tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel NPL (X1) adalah 1,030 yang mana kurang dari 10. Nilai VIF untuk variabel DPK (X2) adalah 1,121 yang mana kurang dari 10. Nilai VIF untuk variabel CAR (X3) adalah 1,151 yang mana kurang dari 10. Nilai VIF dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Maka mengacu pada pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinelaritas

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.363	.328	.55099	.907

a. Predictors: (Constant), LN_NPL1, LN_DPK, SQRT_CAR

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dapat diketahui nilai durbin-watson (DW Test) sebesar 1.545. nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k ; N). Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau “k” = 3, sedangkan jumlah sampel atau “N” = 90, maka (k ; N) = (3 ; 90). Angka ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,5889 dan DU sebesar 1,7264

Nilai Durbin Watson (d) sebesar 0.907 lebih dari (dL) yaitu 1,5889 dan kurang dari 4-1,7264 (4-du) = 2,2736. Untuk persamaannya $0 < d < dl = 0 < 0,907 < 1,5889$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat model regresi ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh-pengaruh variabel bebas (NPL, DPK, dan CAR) terhadap variabel terikat (ROA). Dengan menggunakan program SPSS 25 for windows maka diperbolehkan hasil analisis regresi berganda.

**Tabell 3. Hasil Uji Multikolinelaras
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	4.367		
	NPL	-.322	.114	-.329	-2.825	.007
	DPK	-2.663	.925	-.317	-2.880	.006
	CAR	.250	.120	.240	2.088	.042

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel 3 lengkap maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,367 - 0,322X_1 - 2,663X_2 + 0,250X_3$$

Selanjutnya persamaan tersebut dapat dijelaskan :

Dari hasil persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan variabel NPL X_1 sebesar 1 satuan, maka minat pembelian impulsif (Y) akan turun sebesar -0,322 satuan, setiap peningkatan variabel DPK X_2 sebesar 1 satuan maka minat pembelian impulsif (Y) akan turun sebesar -2,633 satuan, setiap peningkatan variabel CAR(X_3) sebesar 1satuan maka minat pembelian impulsif (Y) akan naik sebesar 0,250 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinan:

**Tabell 4. Hasil Uji Koefisieln Deltelrminan
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.363	.328	.55099

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR
 b. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data primer diolah, 2024

Besarnya pengaruh NPL, DPK, dan CAR terhadap Return On Asset dapat diketahui dari nilai koefisien determinan simultan. Berdasarkan analisis pada tabel out put lengkap R Square sebesar 0,363. Demikian hal tersebut menunjukkan bahwa NPL, DPK, dan CAR mampu menjelaskan ROA sebesar 36,3%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 36,3\% = 63,7\%$, ROA dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Hipotesis Uji-t (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh pada variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini adalah hasil dari uji t:

**Tabell 5. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	4.367		
	NPL	-.322	.114	-.329	-2.825	.007

DPK	-2.663	.925	-.317	-2.880	.006
CAR	.250	.120	.240	2.088	.042

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil pengujian uji-t pada tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel NPL (X1) terhadap kinerja keuangan (ROA).
 Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel NPL secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
2. Pengaruh DPK (X2) terhadap kinerja keuangan (ROA).
 Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel DPK secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
3. Pengaruh CAR (X3) terhadap kinerja keuangan (ROA).
 Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,042, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji-F (Simultan)

Pada uji F akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis Of Variance (ANOVA). Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini adalah hasil dari uji F:

Tabell 6. Uji-F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.356	3	3.119	10.272	.000 ^b
	Residual	16.394	54	.304		
	Total	25.750	57			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

Sumber: Data primer diolah, 2024

Diketahui nilai Sig adalah sebesar 0,000. Maka nilai Sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil keputusan sesuai dasar dalam uji F dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti NPL, DPK, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Pembahasan

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA

Hasil perhitungan uji t pada tabel coefficient menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Aasset. Nilai koefisien regresi sebesar -0,322 memiliki arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan berlawanan arah dengan ROA, artinya semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin menurun profitabilitas perbankan. Hal ini disebabkan kredit bermasalah tidak menghasilkan pendapatan bunga, mengurangi total pendapatan bank, NPL yang tinggi menunjukkan kualitas aset bank yang menurun dan mengelola kredit bermasalah membutuhkan sumber daya tambahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [13]–[15] yang menunjukkan bahwa hasil NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga rasio ini berdampak pada kerugian pada bank sehingga berpengaruh buruk oleh perolehan laba.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA

Hasil perhitungan uji t dalam tabel coefficient menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Jika Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti variabel DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada nilai koefisien regresi sebesar -2,663 yang memiliki arah negatif. Hal ini, bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada hasil perhitungan DPK memiliki nilai

koefisien sebesar -2,663 yang berarti apabila DPK naik 1% ROA akan menurun sebesar 2,663. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi DPK yang terkumpul di bank namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank akan mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas sehingga ROA dalam mendapatkan keuntungan ikut menurun, karena pendapatan bunga dan penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Pada kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum percaya sepenuhnya kepada pihak bank penyimpanan dikarenakan rasa khawatir apabila sewaktu-waktu bank tidak dapat mengembalikan dana yang telah diserahkan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astutiningsih & Baskara, 2018) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA

Hasil perhitungan uji t pada tabel coefficient menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang mana kurang dari 0,05. Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti pada variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi sebesar 0,250 yang memiliki arah positif. Hal ini bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat dijelaskan tingkat keuntungan yang diperoleh bank berpengaruh oleh besarnya rasio CAR. Apabila modal meningkat maka laba yang diperoleh harus semakin besar sehingga, pertumbuhan perusahaan semakin meningkat. Hal ini terjadi karena CAR memiliki peraturan BI yang mewajibkan bank untuk menjaga agar sesuai standart yaitu sebesar 8%. Hal itu menjadikan perusahaan bank menjalankan modal kepemilikannya dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rembet & Baramuli, 2020) penelitian yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA

4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil perhitungan uji F dalam tabel ANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Apabila $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti variabel NPL, DPK, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada hasil perhitungan R Square adalah sebesar 0,363, hal ini menunjukkan bahwa 36,3% perubahan ROA dapat dijelaskan atau berpengaruh oleh perubahan dari variabel NPL, DPK, dan CAR. Sedangkan sisanya sebesar 63,7% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak termasuk dalam persamaan regresi. Berdasarkan hasil tersebut model regresi ini tepat untuk digunakan sebagai alat analisis dalam riset ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mustafa & Sulistyowati, 2022; Suindrawati, 2016) yang mempunyai hasil menunjukkan bahwa NPL, DPK, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini analisis yang telah dibahas sebelumnya, mengenai penelitian yang berjudul pengaruh Non Performing Loan (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, dengan menggunakan alat bantu SPSS 25, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. NPL secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan perbankan periode 2019-2023. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel akan tetapi hubungan tersebut berlawanan arah. Dengan hal ini semakin rendah nilai NPL maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan. Disebabkan karena semakin sedikit kredit bermasalah yang dihadapi oleh perbankan maka semakin besar kinerja keuangan perbankan tersebut.
2. DPK secara parsial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA perusahaan perbankan periode 2019-2023. Hal ini bahwa ada hubungan antara dua variabel namun hubungan tersebut berlawanan arah. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi DPK yang terkumpul di bank maka akan mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas sehingga ROA dalam mendapatkan keuntungan ikut menurun, karena untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.
3. CAR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perusahaan perbankan periode 2019-2023. Terdapat hubungan antara dua variabel yang memiliki hubungan searah. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila nilai CAR mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena apabila modal mengalami peningkatan maka laba yang diperoleh harus semakin besar sehingga, pertumbuhan perusahaan semakin meningkat.
4. NPL, DPK, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi sebesar 36,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel menjelaskan sebagian besar pada ROA.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini telah diuraikan di atas, maka adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

- 1 Bagi masyarakat dalam melakukan simpanan dana agar lebih optimal dan teliti agar dapat mendapatkan pengembalian data yang telah diserahkan kepada bank. Serta lebih memahami mengenai kinerja keuangan perbankan agar lebih percaya dan aman dalam menabung.
- 2 Bagi perusahaan sebaiknya lebih berupaya efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan setiap tahunnya. Salah satunya mengoptimalkan kinerja dengan menyediakan fasilitas tabungan untuk anak sekolah, meningkatkan memprioritaskan kegiatan sebagai kreditur agar dapat penyaluran kredit terus meningkat, dan perusahaan dapat menjaga dan mengelola modal yang dimiliki untuk menutupi risiko yang muncul serta lebih memberikan kepercayaan yang kuat untuk masyarakat.
- 3 Bagi peneliti selanjutnya untuk yang melanjutkan penelitian sama pada perbankan untuk lebih menambah rasio selain dalam penelitian ini agar lebih akurat hasil yang diperoleh.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. Ningsih, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional Dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah*," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 5, no. 1, pp. 22–42, 2020, [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>
- [2] M. T. Dangnga and M. I. M. Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. 2018.
- [3] D. Ayu Arini, M. Subagyo, and M. Wahyu Widodo, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Go Public Di Bei 2018-2020," *Simposium Manajemen dan Bisnis II*, vol. 2, no. 1, pp. 333–343, 2023, [Online]. Available: www.idx.co.id.
- [4] Irvan, "Buku ini didedikasikan untuk pembelajaran dan manfaat bagi Mahasiswa guna mempersiapkan serta memberikan kontribusi terbaik bagi perkembangan Perbankan di Indonesia," pp. 109–120, 2021.
- [5] K. S. Rizwinie, A. Martin, R. Sirait, and F. K. Sihotang, "Analysis of Bad Credit or Non-Performing Loan (NPL) at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Analisis Kredit Macet atau Non-Performing Loan (NPL) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk," vol. 2, no. 2, pp. 185–196, 2023.
- [6] M. Yudi, "Pengertian Loan Deposit Ratio (LDR) Perbankan Indonesia. <http://www.accurate.id.com>," pp. 17–53, 2012.
- [7] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." p. 329, 2017.
- [8] K. Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif*, no. May. 2021.
- [9] A. M. Subagiyo and Subagyo, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara PT. Bank BRI Tbk dan PT Bank BCA Periode 2011-2015," *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi*, no. December 2016, pp. 471–478, 2016.
- [10] T. A. Setiyono, A. Yuhanum, and S. D. Wicaksono, "Pengaruh CAR, NPL Dan BOPO Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020," *ProBank*, vol. 7, no. 2, pp. 162–172, 2023, doi: 10.36587/probank.v7i2.1339.
- [11] M. W. Widodo and I. Mukhlis, "Tingkat Pemahaman dan Praktik Literasi Keuangan Pada Kelompok UMKM di Desa Karangtalun Kras Kediri," *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis ...*, vol. 2, no. 3, 2023.
- [12] A. N. Mustafa and E. Sulistyowati, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bumn Sektor Perbankan," *Jurnal Proaksi*, vol. 9, no. 1, pp. 84–96, 2022, doi: 10.32534/jpk.v9i1.2511.
- [13] P. C. Susanto, D. U. Arini, L. Yuntina, and J. Panatap, "Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2024.
- [14] N. Khamisah, D. A. Nani, and I. Ashsifa, "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, vol. 3, no. 2, p. 18, 2020, doi: 10.33365/tb.v3i2.836.
- [15] A. Agus, "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Perbankan," *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, vol. 6, no. 4, p. 76, 2018, doi: 10.32493/jk.v6i4.y2018.p76-87.